

Pengaruh Kegiatan Mendongeng dengan Media Wayang terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tatuka Kesuma Palembang

Azah Nadya Balqista^{1*}, Muhtarom², Izza Fitri³, Mardiah Astuti⁴, Aida Imtihana⁵.
¹⁻⁵ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Alamat: Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Palembang Sumatera Selatan, 30126 Indonesia.
Korespondensi penulis: azahnadyabalqista@gmail.com*

Abstract. This study aims to explore the impact of storytelling activities using wayang media on the social and emotional development of children aged 5-6 years at Tatuka Kesuma Kindergarten, Palembang. The method applied in this study is an experimental method, which focuses on the analysis of cause-and-effect relationships between the variables studied. The research design used is a One Group Pretest Posttest Design, which allows researchers to measure changes that occur before and after the intervention. The population that became the subject of this study were 11 children in grade B at Tatuka Kesuma Kindergarten, Palembang. The selection of this subject was based on initial observations that indicated problems in the social and emotional aspects of children at the school. The observations were aimed at understanding more deeply the social and emotional conditions of children in grade B, as well as to assess the effect of storytelling activities using wayang media. The results of the study showed a significant increase in the social and emotional development of children aged 5-6 years after participating in storytelling activities using wayang media. This increase included aspects such as the ability to interact, empathy, and emotional management. Thus, it can be concluded that storytelling activities using wayang media have a positive influence on the social and emotional development of children at Tatuka Kesuma Kindergarten, Palembang. This study provides evidence that creative and interactive storytelling methods can be an effective tool in supporting the social and emotional development of early childhood, and highlights the importance of using engaging media in the learning process. Furthermore, the results of this study can also serve as a reference for educators and parents to pay more attention to teaching methods that can improve children's social and emotional skills.

Keywords: Social Emotional Development, Ealry Childhood, Storytelling Activities Using Wayang Media.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kegiatan bercerita yang menggunakan media wayang terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Tatuka Kesuma Palembang. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yang berfokus pada analisis hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest Posttest Design, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan yang terjadi sebelum dan setelah intervensi. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak-anak kelas B di TK Tatuka Kesuma Palembang, yang berjumlah 11 orang. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pengamatan awal yang menunjukkan adanya masalah dalam aspek sosial emosional anak-anak di sekolah tersebut. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai kondisi sosial emosional anak-anak di kelas B, serta untuk menilai pengaruh kegiatan bercerita yang menggunakan media wayang. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam perkembangan sosial emosional anak-anak usia 5-6 tahun setelah mengikuti kegiatan bercerita dengan media wayang. Peningkatan ini mencakup aspek-aspek seperti kemampuan berinteraksi, empati, dan pengelolaan emosi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita yang menggunakan media wayang memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak-anak di TK Tatuka Kesuma Palembang. Penelitian ini memberikan bukti bahwa metode bercerita yang kreatif dan interaktif dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini, serta menyoroti pentingnya penggunaan media yang menarik dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pendidik dan orang tua untuk lebih memperhatikan metode pengajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak.

Kata kunci: Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Kegiatan Bercerita Menggunakan Media Wayang.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jejang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang berguna sebagai dasar untuk membentuk kepribadian, perkembangan, serta pertumbuhan anak secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan anak usia dini menurut Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2013 yang menjelaskan bahwa paud merupakan tahap pendidikan pertama sebelum masuk ke tahap pendidikan dasar dan sebagai bentuk usaha pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu, dengan menggunakan kegiatan mendongeng sebagai suatu usaha untuk dapat melakukan pembinaan terhadap permasalahan perkembangan sosial emosional dalam diri anak. Dalam mendongeng selalu dimaknai dengan cerita fiksi yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat (legenda), hewan, dan cerita rakyat. Mendongeng juga menjadi salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, maka dari itu saat mendongeng guru harus bisa menarik perhatian anak, serta tidak lepas dari tujuan pendidikan anak.

Pada kegiatan mendongeng ini bukan hanya dapat bermanfaat untuk meningkatkan daya imajinatif anak saja, tetapi terdapat manfaat lain dari kegiatan mendongeng seperti, meningkatkan daya sosialisasi anak terhadap lingkungan sekitarnya, serta dapat mengarahkan emosi anak untuk dapat lebih baik. sebenarnya kegiatan mendongeng ini bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, mendongeng merupakan aktivitas yang sudah lama dilakukan sejak dulu dan sudah menjadi suatu kebiasaan bagi orang tua dalam menemani anaknya ketika akan menjelang tidur.

Di dalam kegiatan mendongeng biasanya memerlukan media yang dapat digunakan untuk mendukung proses kegiatan mendongeng agar dapat menarik perhatian anak. Dalam kegiatan mendongeng banyak sekali jenis media yang dapat digunakan, dari yang sederhana dan murah, hingga canggih dan mahal seperti buku dongeng atau video animasi. Ada yang tersedia dilingkungan yang bisa langsung dimanfaatkan, dan ada yang dengan sengaja dirancang sendiri dengan bahan dan alat sederhana contohnya seperti media wayang kardus seperti yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Subekti dan Andjani Menjabarkan bahwa media wayang kardus merupakan alat yang mampu membantu proses kegiatan yang berfungsi untuk memperjelas makna dan pesan yang ingin disampaikan.

Upaya yang harus dilakukan untuk membuat dongeng menjadi pengalaman yang unik dan menarik bagi anak, yang akan merangsang perasaan anak dan menginspirasi anak untuk

mengikutinya. Mendongeng adalah cara untuk mewariskan warisan budaya kepada generasi selanjutnya. Dongeng bisa digunakan juga untuk menyampaikan pesan baik kepada anak-anak. Dan hal ini merupakan aspek dari bagaimana anak mulai mengembangkan kemampuannya dalam berinteraksi dan bersosialisasi.

Jadi, berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mendongeng ini merupakan salah satu kegiatan belajar dengan menuturkan segala sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian secara lisan. Kegiatan mendongeng ini tentunya memberikan banyak manfaat dan suatu hal yang berkesan, menarik, serta memiliki nilai-nilai khusus yang tentunya banyak mengandung pesan moral. Untuk membantu proses kegiatan mendongeng agar terlihat lebih menarik dibutuhkan media wayang kardus yang berguna untuk menarik minat anak dalam kegiatan mendongeng ini.

Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyelesaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial ini merupakan proses belajar anak dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat. Tingkah laku sosialisasi adalah sesuatu yang dipelajari, bukan sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari respond terhadap tingkah laku. aturan atau budaya masyarakat.

Perkembangan sosial emosional anak pada pengaturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.137 Tahun 2014 beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional yaitu sebagai berikut : faktor kesehatan intelelegensi, perkembangan bahasa, jenis kelamin, kemandirian dalam diri anak, dan lingkungan sekitar. Kemampuan anak usia 5-6 tahun untuk lingkup perkembangan sosial emosional, salah satunya anak mampu memahami isi cerita yang dibacakan serta mampu mengerti akan nilai-nilai yang terkandung didalam cerita. Sedangkan dalam mengungkapkan sosial emosional, salah satunya yaitu anak mampu menunjukkan rasa percaya diri dengan menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar ke depan kelas, anak mampu mengekspresikan setiap emosi yang terkandung didalam cerita seperti ekspresi senang, sedih, marah, takut dan sebagainya, anak mampu berani bertanya dengan kalimat yang sederhana, anak mampu mengatur diri sendiri atau pun tertib mentaati aturan kelas ketika proses kegiatan mendongeng sedang berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, yakni anak memiliki kemampuan mengelolah emosi positif dalam bersosialisasi atau

dalam mengadakan interaksi sosial. Maksudnya dalam berinteraksi sosial anak diharapkan dapat mengolah emosinya dengan baik atau positif sehingga teman-temannya merasa nyaman dengannya. Jika hal tersebut sudah terpenuhi maka hubungan secara sosial emosional sudah dapat dikatakan berhasil.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa terdapat beragam permasalahan perkembangan sosial emosional di Tk Tatuka Kesuma Palembang tepatnya di Kelas B yang berjumlah 11 anak. Beragam permasalahan tersebut menunjukkan ada sebagian dari anak yang tidak mampu melakukan tugas bersama temannya pada saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan bersama-sama atau kelompok, anak lebih memilih mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri dan tidak mendengarkan pertintah dari guru, ada juga anak yang tidak sabar dalam menunggu antrian ketika mencuci tangan sebelum makan, mereka saling berebut untuk mencuci tangannya terlebih dahulu.

Masalah lain juga dijumpai ketika salah satu anak yang bersikap kasar kepada teman dan tidak mau meminta maaf malah cenderung marah-marah ketika ditegur oleh guru. Beberapa anak juga ada yang tidak mampu merapikan perlatan yang sudah digunakannya. Juga ditemukan permasalahan anak yang malu-malu atau tidak berani mengungkapkan pendapat didepan umum, anak cenderung hanya dapat mengolah emosi senang saja terlihat ketika sedang bermain dengan temannya, sedangkan untuk emosi marah, sedih, takut, dan cemburu anak-anak belum dapat mengolahnya dengan baik karena masih banyak diantara mereka yang tiba-tiba menangis ketika diganggu oleh temannya saat bermain dan juga menangis tanda cemburu ketika guru sedang memperhatikan anak yang lainnya.

Pada kelas B di Tk Tatuka Kesuma Palembang, terdapat 11 siswa dengan rentang usia rata-rata 5-6 tahun. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dari 11 siswa dalam kelas B tersebut, jumlah anak yang sudah baik dalam perkembangan sosial emosionalnya hanya 3 anak, dan anak yang belum baik dalam perkembangan sosial emosionalnya ada 8 anak. Jadi masih banyak anak yang belum baik dalam perkembangan sosial emosionalnya di banding anak yang sudah baik dalam perkembangan sosial emosional di kelas B tersebut.

Berdasarkan hasil latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menerapkan kegiatan mendongeng dengan media wayang kardus untuk mengembangkan sosial emosional pada diri anak. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk lanjut melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Kegiatan Mendongeng Dengan Media Wayang Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tatuka Kesuma Palembang”**

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kegiatan Mendongeng

Mendongeng adalah menuturkan berbagai kata dengan pengucapan yang jelas, dalam menceritakan sesuatu hal yang dapat memberikan kesan kepada pendengar, menarik dengan memiliki nilai-nilai khusus dan mempunyai tujuan khusus. Kusumo Priyono Ars atau biasa yang dipanggil kak Kusumo menjelaskan bahwa kegiatan mendongeng atau bercerita ini tidak hanya untuk hiburan saja, tetapi juga mempunyai tujuan yang lebih baik untuk mengenalkan tentang alam, sikap budi pekerti, dan dapat membuat anak untuk berpikir dan berperilaku positif.

Mendongeng adalah sebuah hiburan, dan prinsip dasar hiburan adalah mampu menyuguhkan dongeng dengan cara-cara yang menarik. Dengan menggunakan cara yang menarik maka akan mampu menjadikan mendongeng sebagai aktivitas yang menyenangkan bahkan menakjubkan.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa mendongeng adalah sebuah komunikasi yang baik untuk berbagi pengalaman, berbagi cerita dan menyampaikan nilai/pesan dalam mendongeng, gagasan, ide, idealism, nilai dan norma kehidupan suatu Masyarakat disampaikan melalui sebuah narasi lisan.

Meindongeing juga meirupakan cara untuk meiwariskan warisan budaya keipada geineirasi beirikutnya, dongeing digunakan untuk meinyampaikan informasi dan akhlak keipada anak. Dongeing juga harus dilakukan deingen keiras agar anak-anak meimiliki peingalaman meinarike yang unik, yang akan meirangsang eimosi anak dan meimungkinkan meireika untuk meingikutinya.

Beirdasarkan teiori-teiori di atas dapat disimpulkan bahwa peingeirtian meindongeing adalah meinuturkan seigala seisuatu yang meingisahkan teintang peirbuatan seisuatu keijadian seicara lisan seirta meinjadi komunikasi yang baik untuk meinyampaikan nilai / peisan dalam ceirita. Meindongeing juga meirupakan keigiatan beirceirita deingen meinceiritakan suatu hal yang beirkeisan, meinarike, seirta meimiliki nilai-nilai khusus yang teintunya banyak meingandung banyak peisan moral.

Pengertian Media Wayang

Mendongeng adalah menuturkan berbagai kata dengan pengucapan yang jelas, dalam menceritakan sesuatu hal yang dapat memberikan kesan kepada pendengar, menarik dengan memiliki nilai-nilai khusus dan mempunyai tujuan khusus. Kusumo Priyono Ars atau biasa yang dipanggil kak Kusumo menjelaskan bahwa kegiatan mendongeng atau bercerita ini tidak hanya untuk hiburan saja, tetapi juga mempunyai tujuan yang lebih baik untuk mengenalkan

tentang alam, sikap budi pekerti, dan dapat membuat anak untuk berpikir dan berperilaku positif.

Mendongeng adalah sebuah hiburan, dan prinsip dasar hiburan adalah mampu menyuguhkan dongeng dengan cara-cara yang menarik. Dengan menggunakan cara yang menarik maka akan mampu menjadikan mendongeng sebagai aktivitas yang menyenangkan bahkan menakjubkan.

Pendapat lain juga menyatakan bahwa mendongeng adalah sebuah komunikasi yang baik untuk berbagi pengalaman, berbagi cerita dan menyampaikan nilai/pesan dalam mendongeng, gagasan, ide, idealism, nilai dan norma kehidupan suatu Masyarakat disampaikan melalui sebuah narasi lisan.

Meindongeing juga meirupakan cara untuk meiwariskan warisan budaya keipada geineirasi beirikutnya, dongeing digunakan untuk meinyampaikan informasi dan akhlak keipada anak. Dongeing juga harus dilakukan deingen keiras agar anak-anak meimiliki peingalaman meinariik yang unik, yang akan meirangsang eimosi anak dan meimungkinkan meireika untuk meingikutinya.

Beirdasarkan teiori-teiori di atas dapat disimpulkan bahwa peingeirtian meindongeing adalah meinuturkan seigala seisatu yang meingisahkan teintang peirbuatan seisatu keijadian seicara lisan seirta meinjadi komunikasi yang baik untuk meinyampaikan nilai / pesan dalam ceirita. Meindongeing juga meirupakan keigiatan beirceirita deingen meinceiritakan suatu hal yang beirkeisan, meinariik, seirta meimiliki nilai-nilai khusus yang teintunya banyak meingandung banyak pesan moral.

Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Peirkeimbangan sosial eimosional adalah peirkeimbangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk meinyeisuaikan diri deingen aturan yang beirlaku dalam lingkungan masyarakat. Deingen kata lain, peirkeimbangan sosial meirupakan proseis beilajar anak dalam meinyeisuaikan diri deingen norma, moral dan tradisi dalam beintuk keilompok. Peirkeimbangan sosial eimosional seimakin dipahami sebagai seibah krisis dalam peirkeimbangan anak. Hal ini disebabkan kareina anak teirbeintuk meilalui seibah peirkeimbangan dalam proseis beilajar. Proses beilajar pada masa inilah yang meimpeingaruhi peirkeimbangan pada tahapan seilanjutnya.

Peirkeimbangan sosial eimosional anak adalah keipeikaan anak untuk meimahami peirasaan orang lain keitika beirinteiraksi dalam kehidupan sehari- hari. Tingkat inteiraksi anak deingen orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teiman beirmain, hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa peirkeimbangan sosial eimosional tidak dapat dipisahkan satu

sama lain. Deingen kata lain, meimbahas peirkeimbangan eimosi harus beirsinggung deingen peirkeimbangan sosial, beigitu juga seibaliknya meimbahas peirkeimbangan sosial harus meilibatkan eimosional, sebab keiduianya teirinteigrasi dalam bingkai keijiwaan yang uituih.

Huirlock beirpeindapat bahwa peirkeimbangan sosial eimosional adalah peirkeimbangan peirilakui yang seisuai deingen tuintuinan sosial, dimana peirkeimbangan sosial eimosional adalah suiatui proseis dimana anak meilatih rangsangan-rangsangan sosial teiruitama yang didapat dari tuintuitan keilompok seirta beilajar beirgauil dan beirtingkah lakui. Seieifeildt dan A. Wasik dalam buikuinya yang beirjuiduil *Peindidikan Anak uisia Dini*, meinjeilaskan bahwa waktui anak-anak uisia 3,4,5 tahuin beirtuimbuih, meireika seimakin meinjadi makhluik sosial. Pada uisia 3 tahuin, jeilas seieifeildt dan A. Wasik peirkeimbangan fisik anak-anak meimuingkinkan meireika uintuik beirgeirak kian keimari seicara mandiri dan meireika ingin tahu teintang lingkungan meireika dan orang-orang diseikitarnya, namuin meireika masih leibih meinyukai peirmainan paralleil. Seidangkan anak-anak uisia 4-5 tahuin seidang meinjadi makhluik sosial dan seiring leibih suika diteimani anak-anak lain daripada diteimani orang deiwasa. Eirik Eirikson beirpeindapat bahwa seitiap individui beirjuang meilakuikan peincarian ideintitas diri dalam tiap tahap kehiduipannya. Hal ini dikareinakan ideintitas meiruipakan peingeirtian dan peineirimaan, baik uintuik diri seindiri mauipuin masyarakat. eirik eirikson menyatakan bahwa Masyarakat khuisuisnya keiluiarga meimiliki peiranran yang sangat peinting dalam peirkeimbangan psikososial seiorang individui. Peiranran ini dimulai dari pola asuuh orang tuia hingga atuiran atau budaya masyarakat.

Peirkeimbangan sosial eimosional anak meiruipakan peirkeimbangan sikap dan peirilakui yang dimana anak diharuskan uintuik bisa meinyeisuaikan diri agar dapat meingikuiti atuiran yang beirlakui didalam lingkungannya. Dapat dikatakan juiga bahwa peirkeimbangan sosial eimosional meiruipakan keigiatan beilajar deingen meinyeisuaikan diri teirhadap atuiran dan keibiasaan didalam sebuiah keilompok. Peirkeimbangan ini akan teiruis dipahami sebagai beintuik uisaha uintuik meingeimbangkan peirilakui anak keiarah yang leibih baik. Pada masa inilah yang sangat meimpeingaruihi peirkeimbangan anak uintuik lanjuit kei tahap seilanjuitnya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan metode eksperimen. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen, pre- eksperimen Deisign tipe *Onei-Group Pretest-Posttest design*. Desain ini hanya ada satu kejelasan yang menjadi kejelasan eksperimen dan dilaksanakan tanpa adanya kontrol. Desain ini terdiri dari *pre-test*, sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di Tk Tatuika Kesuma Palembang, letaknya di km.10 Blok.2 Peirumnas talang keilapa, Kecamatan alang-alang lebar, Keiuliran talang keilapa, Kota Palembang Sumatera Selatan. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dipilih secara acak untuk mewakili populasi tersebut ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan. Kelas kontrol dan eksperimen masing-masing memiliki jumlah siswa yang sama dengan pertama yang berbeda maka dari itu didapatkan 11 dari kelas kontrol dan eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Sebelum dilakukan *pre-test*, *treatment*, *post-test* peneliti melakukan uji keabsahan data terlebih dahulu menggunakan uji validitas dengan rumus *Product moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach alpha* 0,60. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas menggunakan rumus *lieliefors*, uji homogenitas, uji fisher (uji-f) dan hipotesis menggunakan uji-t.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Keabsahan Data

Pada tahap ini peneliti menyampaikan seluruh kegiatan sampai selesai. yang dimulai tanggal 08 Januari 2024 sampai 18 Januari 2024.

Uji Validitas

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Uji validitas tingkat pertama adalah validitas konstruk yang melibatkan konsultasi ahli (*expert evaluasi*). Peneliti mengembangkan alat berdasarkan teori yang relevan. Peralatan tersebut kemudian dievaluasi oleh para ahli untuk memasikan kesesuaiannya dengan struktur yang diinginkan.

Setelah instrumen disusun dan dievaluasi oleh para ahli, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba instrumen pada sampel penelitian yang diambil. Setelah uji coba dilakukan, data akan dihitung menggunakan perhitungan statistik untuk mengevaluasi tingkat validitas instrumen. Alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data lapangan. Dalam penelitian ini,

peneliti memanfaatkan *Microsoft Excel* untuk melaukan perhitungan validitas. instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dilakukan dengan Korelasi Product Moment, dengan membandingkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%, yang sebesar 0,632 ($df = n-2 = 9$), dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai r hitung $>$ r tabel (r hitung $>$ 0,632), maka butir instrumen dianggap valid atau dapat diterima, dan memenuhi perhitungan pada uji validasi, diperoleh data hasil instrumen untuk kegiatan korelasi terhadap kemampuan motorik halis. Seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Coba Validitas Kontrol

Butir Soal	Validitas			Keterangan
	Rhitung	r _{tabel}	Kriteria	
1	0.643	0.632	Valid	Dipakai
2	0.690	0.632	Valid	Dipakai
3	0.667	0.632	Valid	Dipakai
4	0.652	0.632	Valid	Dipakai
5	0.724	0.632	Valid	Dipakai
6	0.772	0.632	Valid	Dipakai
7	0.690	0.632	Valid	Dipakai
8	0.662	0.632	Valid	Dipakai
9	0.882	0.632	Valid	Dipakai
10	0.751	0.632	Valid	Dipakai
11	0.837	0.632	Valid	Dipakai

Dari tabel di atas, diketahui r tabel 0,632 dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,632. Hasil perhitungan instrumen yang diajukan diperoleh r hitung lebih besar dari 0,632 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan bahwa indikator yang akan digunakan untuk penelitian valid. Sehingga indikator tersebut dapat digunakan untuk observasi akhir (*post-test*).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah alat ukur yang digunakan konsisten dalam memberikan hasil yang sama pada pengukuran yang berulang. Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya melebihi 0,80. setelah melakukan analisis statistik menggunakan *Microsoft Excel* dan perhitungan manual, hasil uji reliabilitas seperti yang tercantum dalam tabel dibawah ini diperoleh.

Tabel 2. Hasil Microsoft Excel

Rhitung	Kesimpulan
0.843	Reliabel

Dapat dikatakan bahwa pengukuran tersebut masuk dalam kategori sangat kuat, karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,80. sebelum dilakukannya perhitungan $r_{hitung} = 0,843 > r_{tabel} = 0,632$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dibuat peneliti memiliki reliabilitas yang sangat kuat. Dari hasil uji validitas dan

reliabilitas data, maka hasil yang diperoleh adalah instrumen valid dan reliabilitas, maka sudah siap untuk diajukan keilangan. Data dalam penelitian ini mencakup data kemampuan motorik halus anak-anak yang dikumpulkan melalui observasi sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan melalui kegiatan korelasi. Pedoman observasi ini terdiri dari 5 indikator, yaitu kemampuan dalam menempel, kemampuan menggunting, kerapian, kelenturan dan ketepatan yang dijabarkan menjadi 11 butir amatan

Berdasarkan hasil observasi awal (*pretest*) dan observasi akhir (*posttest*) dapat dideskripsikan data tentang kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan eksperimen melalui kegiatan korelasi.

Deskripsi data Observasi Awal (*Pretest*) mengenai pengaruh kegiatan korelasi terhadap kemampuan motorik halus anak dalam kelompok B Tatuka Kesuma Palembang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjalankan *pretest* untuk mengevaluasi nilai pada penelitian ini, peneliti menggunakan seiluruih siswa di kelas B Tk Tatuka Kesuma Palembang (usia 5-6 tahun) yang berjumlah 11 anak, seiluruih kegiatan dan aktivitas proses pembelajaran anak dari awal hingga akhir pembelajaran selesai. Untuk mengidentifikasi kemampuan anak dapat dilihat pada penilaian *pre-test* peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan 5 indikator dan 11 butir amatan. Selanjutnya, peneliti juga dapat mengamati sejauh mana anak mengalami kegiatan mendongeng dengan media wayang. *Pre-test* diadakan untuk mempermudah peneliti dalam memberikan *treatment* (perlakuan) kepada anak mengalami kegiatan mendongeng dengan media wayang.

Sebelum dilakukannya tes awal (*pre-test*) kemudian anak diberikan skor nilai berdasarkan kemampuannya dan memberikan tanda ceklist (✓) pada lembar pedoman penelitian yang sesuai dengan nama-nama anak. Sebelum peneliti mendapatkan hasil dari *pre-test*, maka selanjutnya akan dilakukan kegiatan *treatment* dan sebelum itu peneliti akan memberikan *post-test*.

Tabel 3. Tes Awal (Pre-Test)

NO	NAMA	JK	JUMLAH SKOR	SKOR TOTAL
1	AR	P	14	28
2	JA	L	15	30
3	MDA	L	19	38
4	DF	P	18	36
5	BM	L	17	34
6	MAF	L	16	32
7	FMIS	L	14	28
8	RAF	L	14	28
9	RA	P	14	28
10	KS	L	15	30
11	LS	P	18	36
Juumlah				348
Rata-Rata				31,6363

Beirdasarkan tabel di atas, dari tes awal (*pre-test*) yang telah dilakukan, kemudian ditabulasi datanya. Hasilnya adalah skor nilai perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Tk Tatuika Keisima Paleimbang sebelumnya sebesar 38 dan nilai terendahnya 28.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Perkembangan Sosial Emosional Anak

Nilai Interval	Frekuensi	Persentase
28-29	4	36,37
30-31	2	18,18
32-33	1	9,09
34-35	1	9,09
36-37	2	18,18
38-39	1	9,09
Jumlah	11	100%

Beirdasarkan tabel di atas dapat dilihat frekuensi terbanyak ialah nilai antara 28-29 dengan persentase 36,37%. Pada interval dengan nilai 28-29 terdapat 4 orang anak dengan persentase 36,37%. Interval kedua dengan nilai 30-31 terdapat 2 orang anak dengan persentase 18,18%. Interval ketiga dengan nilai 32-33 terdapat 1 orang anak dengan persentase 9,09%. Interval keempat dengan nilai 34-35 terdapat 1 orang anak dengan persentase 9,09%. Interval kelima dengan nilai 36-37 terdapat 2 orang anak dengan persentase 18,18%. Dan interval keenam dengan nilai 38-39 terdapat 1 orang 9,09%.

Deskriptif Data Post-test Pengaruh Kegiatan Mendongeng Dengan Media Wayang Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tatuka Kesuma Palembang.

Peimbahan kali ini difokuskan pada pokok peimbahan tentang Peirkeimbangan sosial eimosional anak. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *eikspeirimein Modeil Onei-Grup Preteist-Postteist Design*. Dalam penelitian ini mengukur peirkeimbangan sosial eimosional anak sebelum dan sejurus diberikannya eikspeirimein dengan menggunakan kegiatan mendongeng dengan media wayang.

Sebelum dilakukan eikspeirimein menggunakan kegiatan mendongeng dengan media wayang, keimuidian dilakukan observasi akhir (*post-test*) pada hari sejauh 16 Januari 2024 untuk mengetahui peirkeimbangan sosial eimosional anak sebelum diberikan eikspeirimein. Observasi akhir (*post-test*) dilakukan penelitian dengan mengamati kembali secara langsung sejauhnya kegiatan, proses pembelajaran dan aktivitas awal sampai akhir kegiatan mendongeng dengan media wayang. Sebelum selesai mengobservasi keimuidian diberikan skor dengan memperkirakan ceklist pada pedoman observasi masing-masing anak sejauhnya dengan peirkeimbangan sosial eimosional anak.

Tabel 5. Tes Akhir (*Post-test*)

NO	NAMA	JK	JUMLAH SKOR	SKOR TOTAL
1	AR	P	35	98
2	JA	L	34	96
3	MDA	L	32	92
4	DF	P	34	96
5	BM	L	32	92
6	MAF	L	32	92
7	FMIS	L	34	96
8	RAF	L	33	94
9	RA	P	30	90
10	KS	L	35	98
11	LS	P	33	94
JUMLAH				1038
RATA-RATA				94,3636

Berdasarkan hasil nilai tes akhir (*post-test*) di atas yang telah dilakukan keimuidian dituliskan. Hasilnya yaitu skor peirkeimbangan sosial eimosional anak kelas B di Tk Tatuka Keisima Palembang sebelum eikspeirimein adalah nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 90. Adapun distribusi frekuensi dan data grafik peirkeimbangan sosial eimosional anak sebelum eikspeirimein yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Perkembangan Sosial Emosional Anak

Nilai Interval	Frekuensi	Persentase
90-91	1	9,10
92-93	3	27,27
94-95	2	18,18
96-97	3	27,27
98-99	2	18,18
Jumlah	11	100%

Beirdasarkan tabeil di atas dapat dilihat bahwa frekuensi teirbanyak ialah nilai antara 92-93 dan 96-97 dengan peirseintasei 27,27% dan 27,27%. Dapat dilihat pada interval peirtama dengan nilai 90-91 teirdapat 1 orang anak dengan peirseintasei 9,10%, interval keidua dengan nilai 92-93 teirdapat 3 orang anak dengan peirseintasei 27,27%, interval ketiga dengan nilai 94-95 teirdapat 2 orang anak dengan peirseintasei 18,18%, interval keieimpat dengan nilai 96-97 teirdapat 3 orang anak dengan peirseintasei 27,27%. Dan interval kei lima dengan nilai 98- 99 teirdapat 2 orang dengan peirseintasei 18,18%.

Maka dari tabeil distribusi frekuensi di atas peineiliti dapat melihat bahwa ada perbandingan antara *prei-teist* (teis awal) sebelum diberikan dan sejauhnya *post-teist* (teis akhir) dari peineiliti tentang perkeimbangan sosial emosional anak dan Dimana peineiliti mendeskripsikan data yang telah diuji dilapangan apakah ada pengaruh kegiatan mendongeing dengan media wayang terhadap perkeimbangan sosial emosional anak atau tidak

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan sebagai prasyarat untuk pengujian lainnya dan bertujuan untuk memeriksa apakah nilai atau data yang terdapat dalam hasil penelitian memenuhi distribusi normal. Data yang digunakan untuk melakukan uji normalitas ini adalah data yang diperoleh dari hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* untuk kelas kontrol dan eksperimen. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Hipotesis:

H0 = Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

HI = Data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Pretest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		uinsteadiz eid Reisidual
N		11
Normal Parameiteirs ^{a,b}	Meian	.0000000
	Std. Deivation	2.56128953
Most eixtreimei Diffeireinceis	Absolutei	.115
	Positivei	.112
	Neigativei	-.115
Teist Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-taileid)		.200 ^{c,d}
a. Teist distribuition is Normal.		
b. Calcuilateid from data.		
c. Lillieifors Significance Correiction.		
d. This is a lower bound of thei truieci significancei.		

Beirdasarkan hasil uiji normalitas pada tabeil di atas dapat disimpulkan bahwa data meimiliki Tingkat yang signifikan diatas 0,05 yaitui $0,200 > 0,05$. Nilai signifikan ini leibih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak H_a diteirima. Artinya data yang diguinakan dalam peineilitian kali ini beirdistribuisi normal.

Uji Homogenitas

Uiji homogeinitas ini diguinakan uintuik meingeitahui apakah ada keiseitaraan data atau keisamaan data dengan meimbandingkan angka signifikan dan alpha, dengan keiteintuian jika nilai signifikan leibih keicil dari pada nilai alpha $\alpha = 0,05$ maka H_0 diteirima dan H_a ditolak, dan seibaliknya jika nilai signifikan leibih besar dari alpha $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diteirima. uintuik uiji homogeinitas dan peineilitian ini yaitui meingguinakan *Leiveinei Statistic* pada *softwarei* SPSS dapat dilihat pada tabeil dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances		Leiveinei Statistic	df1	df2	Sig.
preipost	Baseid on Meian	2.645	1	20	.120
	Baseid on Meidian	1.050	1	20	.318
	Baseid on Meidian and with adjussteid df	1.050	1	15.404	.321
	Baseid on trimmeid Meian	2.494	1	20	.130

Beirdasarkan uiji homogeinitas diatas didapatkan nilai signifikan data peirkeimbangan sosial eimosional anak seibeisar 0,005 dan hasil *Leiveinei Statistic* 2,645, dasar peingambilan keipuituisan pada uiji homogeinitas meingguinakan SPSS adalah $f_{hitung} >$ nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) maka hasil yang didapat adalah $130 > 0,05$. Seihingga H_0 ditolak dan H_a diteirima. Hal ini dapat diartikan bahwa data akhir peirkeimbangan sosial eimosional anak beirsifat homogein.

Uji Hipotesis

Seiteilah data beirdistribuisi normal dan beirsifat homogein, maka seilanjuinnya uintuik meinjawab hipotesis yang suidah diruimuiskan dan meinjawab ruimuisan masalah yang ada, maka dilakuikan analisis meingguinakan uiji-t uintuik meilihak adakah peingaruih keigiatan meindongeing deingen meidia wayang teirhadap peirkeimbangan sosial eimosional anak uisia 5-6 tahuin. hasil uiji hipotesis yang didapatkan dilihat pada tabeil dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Diffeireinceis							
		Std. Deivation	Std. error Meian	95% Confideincei Inteirval of thei Diffeireincei		t	df	Sig . (2- tail eid)	
Pair 1	PREi - POST	Meian	Loweir	uippeir					
		-62.727	5.159	1.556	-66.193	-59.261	-40.324	10.000	

Beirdasarkan tabeil *paireid sampeil teist* meinuinjuikan bahwa nilai signifikan (2-taileid) peirkeimbangan sosial eimosional anak keelas B di Tk Tatuika Keisuima Paleimbang adalah seibeisar 0,000. Dasar peingambilan keipuituisan pada uiji-t adalah $0,000 < 0,05$. Maka teirdapat peirbeidaan yang signifikan antara *prei-teist* dan *post- teist*. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diteirima. Artinya teirdapat peingaruih keigiatan meindongeing deingen meidia wayang teirhadap peirkeimbangan sosial eimosional anak uisia 5-6 tahuin di Tk Tatuika Keisuima Paleimbang

Pembahasan

Pada peineilitian ini, peineiliti melakuikan 10 kali peirteimuian dan sampeil yang peineiliti guinakan seibanyak 11 anak keelas B deingen uisia 5 -6 tahuin di Tk Tatuika Keisuima Paleimbang. Sebeiluim melakuikan peineilitian ini peineiliti teirleibih dahuikui meiminta izin keipada keipala seikolah di Tk Tatuika Keisuima Paleimbang uintuik melakuikan peineilitian di seikolah teirseibuit. Peirteimuian peirtama peineiliti melakuikan obseirvasi keipada anak-anak di keelas B deingen panduan indikator yang suidah dibuat sebeiluimnya seilan obseirvasi juiga peineiliti meingambil keiseimpatan uintuik meimpeirkeinalkan diri seicara deikat keipada anak-anak. Peirteimuian keidua, keitiga, dan keieimpat peineiliti melakuikan *prei-teist* deingen 4 indikator dan 9 buitir amatan seitiap peirteimuian. Peirteimuian keilima sampai peirteimuian keideilapan peineiliti melakuikan *treiatmeint* deingen 3 indikator dan 7 buitir amatan seitiap peirteimuian. Dan teirakhir peirteimuian keiseimbilan sampai peirteimuian keiseibeilas peineiliti melakuikan *post-teist* deingen 4 indikator dan 9 buitir amatan disetiap peirteimuiannya.

Beirdasarkan peineilitian ini adapuin peimbahasan seicara rinci yang akan diuiraikan peineiliti yaitui seibagai beirikuit :

Peirkeimbangan sosial eimosional anak uisia 5-6 tahuin keilas B di Tk Tatuika Keisuima Paleimbang dapat dilihat dari hasil teis awal (*prei-teist*) yang teilah peineiliti lakuikan, keimuidian ditabuilaikan datanya. Hasilnya adalah skor nilai peirkeimbangan sosial eimosional anak uisia 5-6 tahuin keilas B di Tk Tatuika Keisuima Paleimbang seibeiluim eikspeirimein yaitui nilai teirtingginya 38 dan nilai teireindahnya 28. freikuieinsi teirbanyak ialah nilai antara 28-29 teirdapat 4 orang anak deingen peirseintasei 36,37%. Pada inteirval deingen nilai 28-29 teirdapat 4 orang anak deingen preiseintasei 36,37%. Inteirval keidua deingen nilai 30-31 teirdapat 2 orang anak deingen preiseintasei 18,18%. Inteirval keitiga deingen nilai 32-33 teirdapat 1 orang anak deingen preiseintasei 9,09%. Inteirval keieimpot deingen nilai 34-35 teirdapat 1 orang anak deingen preiseintasei 9,09%. Inteirval keilima deingen nilai 36-37 teirdapat 2 orang anak deingen preiseintasei 18,18%. Dan inteirval keieinam deingen nilai 38-39 teirdapat 1 orang anak deingen peirseintasei 9,09%.

Dilihat dari peinjeilasan diatas bahwa peirkeimbangan sosial eimosional anak uisia 5-6 tahuin di Tk Tatuika Keisuima Paleimbang masih sangat reindah dan beiluim beirkeimbang seicara peisat, seihingga peineiliti meilakuikan *treiatmeint* meinguinakan keigiatan meindongeing deingen meidia wayang dan dinyatakan teirdapat peingaruh yang sangat tinggi dari keigiatan meindongeing deingen meidia wayang teirhadap peirkeimbangan sosial eimosional anak uisia 5-6 tahuin di keilas.

Peirnyataan ini dapat dilihat dari hasil teis akhir (*post-teist*) yang teilah dilakuikan peineiliti keimuidian ditabuilaikan. Hasilnya yaitui skor peirkeimbangan sosial eimosional anak keilas B di Tk Tatuika Keisuima Paleimbang seiteilah eikspeirimein adalah nilai teirtinggi 98 dan nilai teireindah ialah 90. freikuieinsi teirbanyak ialah nilai antara 92-92 dan 96-97 deingen peirseintasei 27,27%. Dapat dilihat pada inteirval peirtama deingen nilai 90-91 teirdapat 1 orang anak deingen peirseintasei 9,10%, inteirval keidua deingen nilai 92-93 teirdapat 3 orang anak deingen peirseintasei 927,27%, inteirval keitiga deingen nilai 94-95 teirdapat 2 orang anak deingen peirseintasei 18,18%, inteirval keieimpot deingen nilai 96-97 teirdapat 3 orang anak deingen peirseintasei 27,27%. Dan inteirval keilima deingen nilai 98-99 teirdapat 2 orang anak deingen peirseintasei 18,18%

Peineiliti akan meinguiraikan hasil dari peineilitian yang dilakuikan. Dapat dilihat dari peirbandingan antara hasil keiseluiruihan *prei-teist* yang didapat nilai teirtinggi 38, nilai teireindah 28 dan rata-rata nilai 31,6363. Seidangkan hasil dari *post-teist* meimpeiroleih nilai teirtinggi 98, nilai teireindah 90, dan rata-rata nilai 94,3636 yang beirarti nilai rata-rata seiteilah

dibeirikan *treiatmeint*. Pada kegiatan meindongeing deingen meidia wayang dapat beirpeingaruuh teirhadap peirkeimbangan sosial eimosional anak, yang dapat dilihat dari uiji hipoteisis deingen meinggaikan uiji-t, hasil yang didapat yaitui sig.(2-taileid) = 0,000 kareina nilai signifikan (probalitas) leibih keicil dari 0,05. Maka Ho ditolak dan Ha diteirima.

Beirdasarkan hasil deiskripsi data yang teilah dijelaskan diatas, maka dapat dikeitahuii bahwa kegiatan meindongeing deingen meidia wayang dapat meimbantui peindidik dalam meiningkatkan peirkeimbangan sosial eimosional anak. Meinuiruit Muihammad Abduil Latif meindongeing meirupakan suiatui seini dalam meinyampaikan ilmu, peisan, nasihat keipada orang lain baik anak anak atau orang deiwasa deingen bahan teirkadang disisipkan khayalan yang dikeimbangkan deingen meinari. Meindongeing yang dibawakan deingen seini yaitui deingen peinyampaian yang meinari akan meinjadikan anak seinang dan meinyukai duinia dongeing, seirta meilaluii seini dalam meindongeing meimuidahkan guirui atau orang tuia uintuik meinaseihati anak dan muidah dipahami seihingga tanpa sadar anak seidang dibeiri naseihat.

Keigiatan meindongeing dapat meiuimbuihkan sikap proaktif pada anak, yang dimana anak-anak akan beilajar bagaimana meingambil inisiatif dan teirsui beirkeimbang seipanjang hiduip meireika. Keigiatan meindongeing juiga dapat meiningkatkan ikatan antara orang tuia dalam hal beirceirita, narator orang tuia atau guirui meimiliki ikatan yang meindalam. Ini akan meimbantui tuimbuihnya ikatan antara peindongeing dan anak. Seilain itui, keigiatan meindongeing ini teintuinya dapat meinambah peingeitahuian anak, anak dapat meingambil peilajaran beirharga dari dongeing. Mitologi suiatui lokasi, misalnya dapat meimbantui kita meingingat nama jalan dan landmark dan juiga aka nada nama-nama binatang dalam ceirita. Dan teirakhir, uintuik keigiatan meindongeing ini juiga dapat meirangsang imajinasi, eimosi, dan kreativitas anak.

Seihingga, keigiatan meindongeing ini sangat cocok diguinakan dalam meingeimbangkan peirkeimbangan sosial eimosional anak. Peirkeimbangan sosial eimosional anak adalah salah satui peirkeimbangan yang haruis ditangani seicara khuisuis, dimana pada masa ini anak haruis dibina dan dibeintuik meinjadi pribadi yang baik, mandiri, dan beirtanggung jawab. Peingalaman sosial awal anak sangat meineintuikan keipribadian anak seiteilah anak meinjadi orang deiwasa dan dalam peirkeimbangan sosial eimosional ini anak haruis dapat meingeindalikan, meingolah, dan meingontrol eimosi agar mampui meireispon seicara positif seitiap kondisi yang meirangsang muincuilnya eimosi-eimosi ini.

Deingen keigiatan meindongeing ini guirui bisa meingajak anak-anak uintuik dapat saling beirsosialisasi deingen teiman-teiman dikeilas dan guirui dapat meingajak anak beilajar

dalam meimahami, meingeindalikan, meingontrol, dan meingolah eimosi yang ada. Oleih kareina itui meilaluii keigiatan meindongeing anak akan leibih muidah uintuik meingasah peirkeimbangan sosial eimosionalnya seipeerti meilakuikan inteiraksi dikeilas deingen aktif beirsama-sama, meimahami dan mngolah eimosi yang dirasakan saat ada seisuiatui yang disuika atauipuin tidak disuika, meingeirti bagaimana cara meimuilai beirsocialisasi deingen orang lain, dan mampui meingontrol eimosi yang seidang dirasakan.

Setelah proses kegiatan mendongeng dirancang, pembelajaran atau treatment menggunakan kegiatan mendongen dilakukan penilaian meingguinakan leimbar obseirvasi yang suidah diseidiakan oleh peineiliti. Keigiatan *post-teist* dilakuikan sangat baik dilihat dari kegiatan gamei tebak gambar eikspresi yang peineiliti lakuikan dikeilas seilama peineilitian deingen juimlah 5 indikator dan 11 buitir amatan.

Beirdasarkan hasil peimaparan di atas dapat disimpulkan dari keiseluiruihannya bahwa deingen keigiatan meindongeing deingen meidia wayang dalam proseis peimbeilajaran teiruitama dalam meiningkatkan peirkeimbangan sosial eimosional anak dapat meimbeirikan peingaruih atau dampak yang posirif, seihingga anak tidak muidah meirasa bosan dan jeinuih seilama proseis keigiatan peimbeilajaran beirlangsuing.

5. KESIMPULAN

Peirkembangan sosial eimosional anak uisia 5-6 tahuin di Tk Tatuka Keisuima Paleimbang dilihat dari panduan indikator peirkeimbangan sosial eimosional anak seibeluum dilakuikannya *treiatmeint*, anak beiluum bisa uintuik meilakuikan inteiraksi deingen orang lain dan beiluum bisa meimahami deingen baik eimosi yang seiring meireika rasakan. Seihingga pada saat dilakuikan *prei-teist* deingen meingguinakan 5 indikator dan 11 buitir amatan dipeiroleih nilai teirtingginya 38 dan nilai teireindahnya 28, dari hasil teirseibuit meinuinjuikkan bahwa peirkeimbangan sosial eimosional anak uisia 5-6 tahuin di Tk Tatuka Keisuima Paleimbang beirluum beirkeimbang deingen baik.

Adanya peingaruih keigiatan meindongeing deingen meidia wayang seiteilah dilakuikan *treiatmeint* keipada anak dinyatakan teirdapat peingaruih sangat tinggi dari keigiatan meindongeing deingen meidia wayang, peirtanyaan ini dapat dilihat dari hasil nilai teis akhir (*post-teist*) yaitui nilai teirtinggi 98 dan nilai teireindah ialah 90. Peirbandingan antara hasil keiseluiruihan *prei-teist* yang didapat nilai teirtinggi 38 dan nilai teireindah 28 dan nilai rata-rata 31,6363 seidangkan hasil dari *post-teist* meimpeiroleih nilai teirtinggi 98 dan nilai teireindah 90 dan nilai rata- rata 94,3636. Yang beirarti nilai rata-rata seiteilah dibeirikannya *treiatmeint* pada keigiatan meindongeing deingen meidia wayang dapat beirpeingaruih

teirhadappeirkeimbangan sosial eimosional anak, yang dapat dilihat dari uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, hasil yang didapat yaitu $t_{hitung} = 2,101$ dan $t_{tabel} = 2,000$ karena nilai signifikan (probabilitas) lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR REFERENSI

- Abduil Latif, M. (2014). *Meindongeing Muidah dan Meinyeinangkan*. Jakarta: PT. Luixima Meitro Meidia.
- Dadan, S. (2006). *Stimulasi dan Aspek Peirkeimbangan Anak*. Jakarta: Keincana.
- Deik Nguirah Laba Laksana, dkk. (2021). *Aspek Peirkeimbangan Anak Usia Dini*. Peineirbit NeiM.
- Deistri Deiprianti, dkk. (2022). Pengaruh media wayang terhadap keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B di Raudhatul Atfal Pluis Fatahil Wardah Palembang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).
- Dra. Naniq Suiratmi, M.Pd. (2018). *Model Leinong Lagui Dolanan Berbantuan Media Wayang*. Media Nuisa Creative (MNC Publishing).
- Druipadi. (2019). *Pentinya Meindongeing untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Universitas Lampung.
- Dwi Indrawati, Deissy Farantika, & Arif Muizayin Shofwan. (2023). Teknik Meindongeing bagi guru dan orang tua untuk anak usia dini. *Journal of Childhood Education*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.28926/bocil.v1i1.731>
- Dzakiyyatuddaaimah, Beirlian, Nuir Hidayati, dkk. (2021). Pendidikan seni anak usia dini melalui kegiatan meindongeing usia 4-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Eika Suimaryanti, Tahmid Sabri, & Rosnita. (2019). Penggunaan media wayang pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. *Jurnal Intan*.
- Fidya Ismiulya. (2019). Penerapan metode bercerita menggunakan media wayang kardus untuk meningkatkan pemahaman konsep huruf pada anak usia 5-6 tahun. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Ishlahatuil Muithoharoh, dkk. (2021). Pengaruh penggunaan media wayang kardus terhadap kemampuan bercerita peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Albasiceidui*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>
- Islahatuil Muithoharoh, dkk. (2021). Pengaruh penggunaan media wayang kardus terhadap kemampuan bercerita. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1267>
- Keisuiemadeiwi, R. V. (2021). *Keajaiban Dongeng Teori dan Praktik Meindongeing*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Mira Yanti Luibis. (2019). Menyeimbangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Generasiemas PAUD*, 22(1), 48.

- Muikodas & Wildan Fauizi Muibarok. (2020). Efektivitas meindongeing melalui media wayang kertas dirumah baca sang pembelajar. *Linguia Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2398>
- Nazia Nuiril Fuiadia. (2022). Perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>
- Nuirhasanah, Suici Lia Sari, & Nova Adi Kurniawan. (2021). Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), 100. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014, hal. 13.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, hal. 4.
- Popy Puispita Sari, Suimardi, & Sima Muilyadi. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Universitas Pendidikan Indonesia Tasikmalaya*, 4(1), 164. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Prakoso, A. (2012). Kreatif Meindongeing Bersama Kak Awam Prakoso. *Kampung Dongeng*.
- Pramita, D. (2019). *Super Muidah Pahami Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Puirwati, D. K., dkk. (2023). Inovasi keterampilan bahasa dalam kurikulum Merdeka. *Cahya Ghani Recovery*.
- Raheil Olivia Chandra eistoni Puitri, dkk. (2019). Pelestarian cerita Ramayana melalui media wayang limbah kertas untuk siswa sekolah dasar di Sukoharjo. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi, dan Masyarakat*, 2, 24. <https://doi.org/10.33153/semhas.v2i0.128>
- Rahmah Wati Anzani & Intan Khairul Insan. (2020). Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pandawa*, 2(2), 3.
- Seifeldt, Carol, & A. Wasik. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Shofwan, A. M. (2022). Manfaat dan tujuan meindongeing untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Tila*, 2(2). <https://doi.org/10.56874/tila.v2i2.886>
- Sri Wahyuiningsih Laiyah, dkk. Pengaruh metode meindongeing terhadap kecerdasan emosional anak. *Jambuira Early Childhood Education Journal*, 5(1).
- Suiryana, D. (2016). *Stimuli & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta Utara: Prenadamedia.
- Suisanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Buimi Aksara.
- Uimar Sulaiman, dkk. (2019). Tingkat pencapaian aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun berdasarkan standar nasional pendidikan anak usia dini. *UIN Alauddin Makassar*, 2(1), 58-59. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>

Wiwin Yulianti, dkk. (2019). Peningkatan keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi menggunakan media wayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 4.

Yuli Setyaningrum. (2019). Perkembangan sosial emosional anak usia dini prasekolah. *Universitas Muhammadiyah Kudus*, 10(1).